

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Syarat utama menjadi seorang Pekerja Sosial yaitu dengan menempuh pendidikan S-1 Kesejahteraan Sosial atau memiliki sertifikasi profesi Pekerja Sosial yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Pekerja Sosial. Bartlett 1970 (dalam Santoso T Raharjo) telah mengemukakan bahwa sifat suatu profesi yang telah 'matang' akan bersandar dan berlandas pada batang tubuh pengetahuan dan nilai-nilai yang kuat. Pekerjaan sosial tentunya tidak melakukan sesuatu secara mekanis atau otomatis begitu saja, atau mengerjakan suatu pekerjaan tanpa berfikir dan sesukanya. Tentunya diperlukan suatu basis pengetahuan dari setiap praktek pekerjaan sosial. Basis pengetahuan tersebut menyuguhkan sejumlah konsolidasi dan paduan pengetahuan dari para praktisi, beragam teori, dan penelitian-penelitian yang mencakup bidang garapannya yang kurang lebih sama digunakan di masa sebelumnya dan menyediakan sejumlah pengalaman dan pembelajaran bagi para pekerja sosial saat ini dan masa mendatang. Ini bukan berarti bahwa semua pengalaman dan pembelajaran tersebut dengan nilai-nilai yang dihadapinya dapat diambil semua, tetapi kita belajar kesalahan-kesalahan dan keberhasilan-keberhasilan dari praktik-praktik orang lain.

Penyebab yang dapat merubah bentuk minat siswa untuk meneruskan atau tidak meneruskan pendidikan diantaranya yaitu dukungan keluarga, dukungan masyarakat sekitar tempat tinggal, pandangan masyarakat sekitar terhadap pendidikan, dukungan sekolah yaitu guru dan teman (Purnamasari & Hayati, 2018).

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi dasar atau landasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Minat berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki minat tinggi ia akan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya (Barokah & Yulianto, 2019).

Minat merupakan suatu ketertarikan dari dalam diri seseorang terhadap sesuatu yang akan menimbulkan rasa senang ketika melakukannya tanpa ada yang mendorong untuk menyukai atau melakukan sesuatu tersebut. Tiga faktor yang mendasari timbulnya minat: 1). Faktor dorongan dari dalam, yaitu dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. 2) Faktor motivasi sosial, yaitu faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. 3) Faktor emosional, minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor emosional selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan objek minatnya. (Taufani, 2018:38).

Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari Sekolah Menengah ke Sekolah Tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi sama dengan aktivitas yang dilakukan pada sekolah menengah yaitu belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu keinginan seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi agar potensi yang dimilikinya bisa lebih berkembang dan mampu bersaing di dunia kerja. (Indriyanti, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan menengah yang lebih mengutamakan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya. (Indriyanti, 2019).

Mengacu pada PP No 19 tahun 2005 pasal 26 tentang Standar Nasional menyebutkan bahwa tujuan dari SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjutan yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan pada PP tersebut SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja namun siswa SMK juga bisa melanjutkan pendidikan yang sesuai dengan jurusannya maupun jurusan lain agar dapat mengembangkan dirinya dengan baik.

SMK adalah pendidikan jenjang menengah yang lebih mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melakukan suatu pekerjaan yang memang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja karena Sekolah Menengah kejuruan yaitu menyiapkan peserta didik lulusnya sebagai tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. Namun kenyataannya kualitas lulusan SMK sebagian besarnya belum siap untuk memasuki dunia kerja. Sehingga dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat mengasah hardskill dan softskill

yang dimiliki sehingga setelah lulus kuliah sudah siap untuk menghadapi persaingan dunia kerja (Fitriyani, 2021).

Perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia sebanyak 2.694 institusi dan beberapa diantaranya berhasil masuk kedalam daftar 500 universitas terbaik di dunia. Selain intitusi yang banyak tersebar di Indonesia mengakibatkan jumlah mahasiswa juga kian bertambah. Terlebih lagi angka pelajar SMA/SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi meningkat. Seperti data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik tahun 2020 bahwa 7.369.009 mahasiswa sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi di berbagai institusi dan jumlah tersebut akan terus bertambah. Ketua Eksekutif Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi juga mengatakan seleksi masuk perguruan tinggi juga meningkat, baik dari seleksi SNMPTN naik 15-20% dan SBMPTN naik 20-25%. Jumlah mahasiswa di Indonesia juga semakin meningkat. Hal itu juga disebabkan adanya pelonjakan dari datangnya mahasiswa baru. Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) mencatat jumlah mahasiswa baru terus meningkat sejak tahun 2016 hingga 2019. Bahkan jumlah kenaikan yang signifikan saat tahun ajaran 2019/2020 sebesar 1,77 juta dengan persentase 20,1 persen.

Jumlah mahasiswa semakin meningkat dari tahun 2016 sebanyak 6,15 juta hingga setahun setelahnya naik 25,73 persen menjadi 7,74 juta. Bahkan, Badan Pusat Statistik mencatat tahun 2021 jumlah mahasiswa di Indonesia sebanyak 8.956.184 naik 4,1 persen dari tahun sebelumnya sebanyak 8.603.441 orang.

Lebih detailnya, mahasiswa yang berkuliah di perguruan tinggi negeri sebanyak 4,02 juta dan di perguruan tinggi swasta sebanyak 4,93 juta. Sementara mahasiswa

yang berkuliah dengan kampus dibawah Kemendikbud Ristek sebanyak 7,67 juta dan yang berkuliah dengan kampus dibawah Kementerian Agama sebanyak 1,29 juta mahasiswa.

Minat merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi, pekerjaan maupun aktivitas yang lain. Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai minat yang berbeda-beda, namun pada dasarnya semua itu merupakan pendapat yang saling melengkapi satu sama lain. Minat yaitu merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang, dengan kata lain minat berkaitan dengan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Djamarah, 2019).

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi perlu ditumbuhkan pada diri setiap siswa. Adanya minat ketertarikan dan keinginan pada diri siswa memacu untuk melakukan suatu tindakan atau partisipasi dari dalam dirinya. Siswa yang memiliki rasa ketertarikan dan keinginan yang tinggi akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan lebih aktif dalam bersaing dengan siswa lainnya (Darmawan, 2017).

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Kualitas yang dimiliki oleh individu dapat mengubah wajah suatu negara karena

mereka sebagai agen perubahan negaranya, maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari lulusannya dan kualitasnya. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat adalah antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan, sedangkan faktor eksternal individu yang turut mempengaruhi minat seseorang adalah keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Syah (2018:136). Selain itu pengambilan keputusan merupakan pendekatan sistematis pada pandangan sebuah masalah, berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data, penentuan matang dari alternatif solusi dan mengambil tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khususnya yaitu faktor lingkungan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang (Sola, 2018).

Faktor lingkungan yang utama adalah keluarga. Keluarga adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak oleh sebab itu menjadi peranan yang sangat penting karena dalam sejarah hidupnya untuk pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk terciptanya pembentukan karakter yang kuat dan jiwa yang baik untuk anak didalam keluarga, perlu di ciptakannya keluarga yang harmonis dan dinamis, maka komunikasi dua arah antara orang tua dan anak seharusnya terkordinasi dengan baik. Selain itu keluarga adalah kelompok sosial yang bersifat abadi, dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh keturunan dan lingkungan sebagai dimensi penting yang lain bagi anak (Gunnarsa dan Gunarsa, 2004: 26).

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan utama dan fundamental. Faktor keluarga ini memiliki peranan penting bagi seorang individu karena keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu, dimana keluarga memiliki peranan di dalam pertumbuhan dan perkembangan pribadi seseorang individu. Keluarga juga berperan secara aktif dalam memberikan dukungan bagi anggota keluarga lainnya, karena dukungan keluarga yang diberikan ini dapat mempengaruhi bagaimana individu menjalani kehidupannya (Istifarani, 2019).

Remaja berada pada masa untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang merupakan tempat untuk membentuk integritas karier yang didambakan, akan tetapi banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu. Keinginan yang besar akan dengan sendirinya apabila ada dukungan dari orang-orang disekitarnya. Dorongan berupa dukungan dari orang sekitar akan sangat membantu untuk dapat memberikan perhatian atas apa yang diinginkan. Dukungan yang diberikan oleh orang sekitar tersebut yang biasa disebut sebagai dukungan sosial.

Dukungan sosial adalah derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Dukungan sosial datang dari berbagai pihak, seperti dari keluarga, pasangan, teman, rekan kerja, atasan, juga dari dokter atau psikolog, (Sarafino, 2011).

Dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan (Baron dan Byrne (2004).

Hurlock (Adicondro & Purnamasari, 2011) Dukungan sosial yang diberikan dari keluarga berupa penerimaan, perhatian dan rasa percaya maka akan meningkatkan kebahagiaan dalam diri individu. Kebahagiaan yang diperoleh individu menyebabkan individu termotivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya. Jadi dukungan sosial dari keluarga akan membantu individu dalam menyelesaikan suatu masalah. Dukungan sosial dari keluarga dapat berupa pemberian materi/bantuan instrumental dapat dilihat dari orang tua yang berusaha untuk menyiapkan peralatan dan sarana belajar untuk anaknya.

Hasbullah (2021) orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga. Dikatakan demikian karena apabila suatu keluarga itu harmonis dan di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur serta baik, terutama hubungan anak dengan orangtua, maka intensitas orangtua.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang ini, masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung?
2. Bagaimana hubungan antara minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ide bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan

minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bentuk pemecahan masalah-masalah yang berhubungan dengan minat studi lanjut ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII di SMKN 15 Bandung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Pendapat ahli dan penelitian terdahulu minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah dukungan sosial orang tua. Dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yang mempengaruhi minat adalah dukungan orang tua, untuk mendapatkan pendidikan yang optimal tentunya tidak akan lepas dari peran serta keluarga (orang tua) terhadap pendidikan anaknya (Meilidiawati, 2015). Orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Berbagai dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya berupa dukungan penghargaan merupakan dorongan maju terhadap persetujuan suatu ide gagasan atau kemampuan yang dimiliki anak sehingga timbul dalam diri anak untuk selalu maju dan berusaha sehingga adanya perasaan tertarik yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Hasbullah (2001) orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, dalam lingkungan

keluarga, orangtua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga.

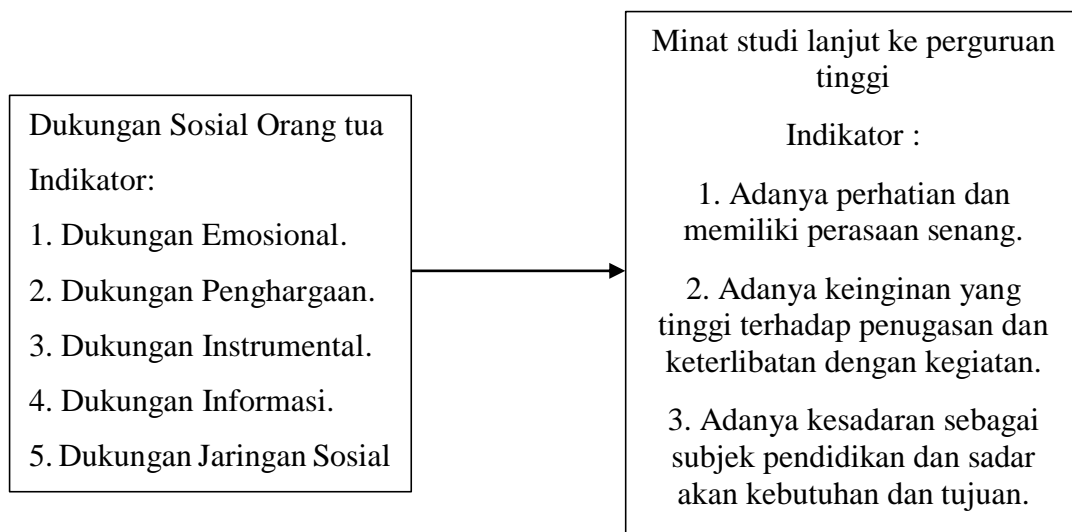
Sarafino (1997) menjelaskan bentuk dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya berupa rasa kepedulian, empati, perhatian, dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide, gagasan atau kemampuan yang dimiliki anak, penghargaan atau penilaian positif, memberikan pertolongan, memberikan nasehat, memberikan petunjuk, memberikan saran-saran, serta memberikan bantuan suatu benda atau berupa material. Ketika orangtua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis dan di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur serta baik, terutama hubungan anak dengan orangtua, maka intensitas orangtua dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat.

Orangtua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis dan di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur serta baik, terutama hubungan anak dengan orangtua, maka intensitas orangtua dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat. Orangtua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam pendidikan. Berbagai dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya berupa dukungan penghargaan merupakan dorongan maju terhadap persetujuan suatu ide gagasan atau kemampuan yang dimiliki anak sehingga timbul dalam diri anak untuk selalu maju dan berusaha sehingga adanya perasaan tertarik yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Slameto (2003) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada

dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Sesuai dengan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa minat adalah fungsi kejiwaan atau sambutan yang sadar untuk tertarik terhadap suatu obyek baik berupa benda atau yang lain. Dalam belajar minat menjadi motor penggerak untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan, tanpa dengan minat, tujuan belajar tidak akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, terkait dengan pengaruh dukungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, maka dapat di lihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Referensi, Vol dan Nomor	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di Desa Neglasari</p> <p>Lubis, Fazrina Bakhtiar, Yannefri Saleh, Amiruddin</p> <p>Vol. 2 No. 6 (2020): November 2020</p> <p>https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/33261</p>	<p>Membahas tentang dukungan sosial, peran dukungan sosial keluarga dan teman sebaya dalam memotivasi anak dalam pendidikan masih harus ditingkatkan agar anak memiliki motivasi untuk melanjutkan sekolah.</p>	<p>Penelitian ini mempertimbangan aspek-aspek dukungan sosial yang dapat memotivasi siswa, perbedaan level pendidikan dan tujuan akhir dari minat siswa (belajar atau melanjutkan studi) dapat mempengaruhi perancangan dan hasil kedua penelitian.</p>
2.	<p>Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMKN 1 Pamekasan</p> <p>Trisnawati, Novi</p> <p>Vol. 2 No. 1 (2014)</p>	<p>Penelitian ini melibatkan analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, baik itu terkait dengan minat berwirausaha atau minat melanjutkan studi.</p>	<p>Mengamati minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebagai respons terhadap dukungan sosial yang diterima.</p>

	<p>https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/715 DOI: https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p57-71</p>		
3.	<p>Pengaruh <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa</p> <p>Juli Widyastuti, Retno</p> <p>Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 231-238</p> <p>https://core.ac.uk/download/pdf/230608913.pdf</p>	<p>Kedua penelitian melibatkan faktor dukungan sosial, menyoroti peran keluarga dalam membentuk pilihan dan keputusan siswa.</p>	<p>Mencakup fokus penelitian <i>self efficacy</i> dan dukungan sosial, target variabel yang dipertimbangkan dan hasil yang diinginkan pada kemantapan pengambilan keputusan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p>
4.	<p>Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta.</p> <p>Sri Rahayu, Endang</p> <p>Vol 3 No 1 (2015): Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis</p>	<p>Bersifat prospektif, mencoba memahami faktor-faktor yang dapat memotivasi atau menghambat siswa dalam melanjutkan perguruan tinggi. Memiliki fokus pada perguruan tinggi sebagai tujuan utama siswa, meskipun berada di lingkungan pendidikan yang berbeda (SMA dan SMK).</p>	<p>Perbedaan terletak pada variabel x yang diteliti dan konteks institusional, mencerminkan dinamika yang mungkin berbeda antara siswa SMA dan SMK dalam konteks minat melanjutkan studi.</p>

	<p>https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpeb/article/view/1956 DOI: https://doi.org/10.21009/JPEB.003.1.1</p>		
5.	<p>Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi.</p> <p>Estiane, Uthia</p> <p>Vol. 4 No. 1 April 2015</p> <p>https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jpkk87072a2352full.pdf</p>	<p>Fokus pada dukungan sosial terhadap siswa keduanya mencoba memahami hubungan antara dukungan sosial dan hasil yang diinginkan, baik itu penyesuaian sosial mahasiswa baru atau minat melanjutkan studi.</p>	<p>Implikasinya terkait dengan bagaimana meningkatkan dukungan sosial dapat merangsang minat siswa kelas XII untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p>
6.	<p>Pengaruh konsep diri membaca dan dukungan sosial orangtua terhadap minat membaca pada siswa sekolah dasar.</p> <p>Tri Susanti, Novi Widyana, Rahma</p> <p>Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022</p> <p>http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/18950/1/446</p>	<p>Mengakui peran dukungan sosial dalam membentuk minat dan motivasi siswa dalam konteks pendidikan.</p>	<p>Mengukur variabel y minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi lalu mengeksplorasi seberapa besar dukungan sosial dapat memotivasi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.</p>

	6-Article%20Text-15412-1-10-20220601%20No%20_20Rahma%202022.pdf.pdf		
7.	<p>Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA.</p> <p>Zulfa Ika, Nur Mega H, Sri Ridho P, Muhamad Kurnia P, Merita</p> <p>Vol. 2 No. 02 (2018): Agustus 2018</p> <p>https://www.journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling/article/view/255</p>	Memiliki variabel y yang sama yaitu minat, fokus pada pengaruh sosial baik itu teman sebaya atau dukungan sosial secara umum, dalam membentuk minat siswa untuk melanjutkan studi.	Perbedaan utama terletak pada cara variabel x diidentifikasi dan bagaimana pengaruh sosial diterapkan pada minat melanjutkan studi di konteks pendidikan yang berbeda.
8.	<p>Pengaruh persepsi, motivasi, pengetahuan, akuntansi, jangka waktu studi terhadap minat melanjutkan studi pada program pendidikan profesi akuntansi.</p> <p>S. Budiarmo, Novi Wullur, Magdalena O.H Dotulong, Lucky</p>	Memiliki variabel y yang sama yaitu “minat melanjutkan studi” meneliti sejauh mana faktor faktor ini dapat mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	Perbedaan utama terletak pada faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel x di masing-masing penelitian, mempertimbangkan dampak dukungan sosial pada minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

	<p><u>Vol. 6 No. 2 (2015): Goodwill Vol. 6 No. 2 Desember 2015</u></p> <p><u>https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/goodwill/article/view/10493</u></p> <p>DOI: <u>https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10493</u></p>		
--	---	--	--